

Penggunaan Model *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD

Julian Wahyu Pradana ✉, Universitas PGRI Madiun

Fida Rahmatika Hadi, Universitas PGRI Madiun

Ellys Mersina Mursidik, Universitas PGRI Madiun

✉ julianwahyupradana@gmail.com

Abstract: This article discusses the discovery learning approach where students can discover and understand new concepts through independent exploration and problem solving. The aim is to evaluate the ability of the discovery learning model in improving students' learning achievement in mathematics learning, which is usually assessed using a score scale. The method used in this research is a literature study, by conducting online searches on Google Scholar, books, references, previous research results, articles, notes, and relevant journals. This approach enabled the collection of in-depth information to support the analysis and findings in the study as well as obtaining a strong theoretical foundation.

Keywords: Discovery Learning Model, Student Learning Outcomes

Abstrak: Artikel ini membahas pendekatan pembelajaran *discovery learning* di mana siswa dapat menemukan dan memahami konsep baru melalui eksplorasi dan pemecahan masalah secara mandiri. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi kemampuan model *discovery learning* dalam meningkatkan pencapaian belajar siswa dalam pembelajaran matematika, yang biasanya dinilai menggunakan skala nilai. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur, dengan melakukan penelusuran daring di Google Scholar, buku-buku, referensi, hasil penelitian terdahulu, artikel, catatan, serta jurnal-jurnal yang relevan. Pendekatan ini memungkinkan pengumpulan informasi yang mendalam untuk mendukung analisis dan temuan dalam penelitian serta memperoleh landasan teoritis yang kuat.

Kata Kunci: Model *Discovery Learning*, hasil belajar siswa.



PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan Sebuah rangkaian kegiatan terencana yang melibatkan informasi dan lingkungan dengan tujuan untuk memfasilitasi proses belajar siswa. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang direncanakan oleh seorang pendidik yang menggunakan bahan ajar, sumber ajar, informasi, dan lingkungan untuk mendorong terjadinya proses belajar pada peserta didik, sehingga mereka dapat mengembangkan potensi diri, pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai positif. (Balandin dkk., 2010). Di hampir setiap mata pelajaran, siswa sering mengalami kesulitan belajar, terutama dalam matematika. Belajar matematika dihadapkan pada tantangan yang lebih tinggi dibandingkan mata pelajaran lainnya karena membutuhkan pemahaman yang mendalam terhadap konsep, materi, dan rumus yang beragam terkait dengan berbagai jenis operasi perhitungan. Malahati & Maemonah, 2022 hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah melalui proses belajar. Dalam kegiatan mengajar, guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi kepada siswa, tetapi juga bertanggung jawab untuk mengevaluasi keberhasilan dalam proses pembelajaran tersebut (Pandiangan dkk., 2018). Menurut Komariyah dkk (2018) hasil belajar atau pencapaian merupakan ekspresi dari kemampuan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Tingkat pencapaian ini sering kali tercermin dalam perilaku individu. Di lingkungan sekolah, hasil belajar ini tercermin dari sejauh mana siswa menguasai mata pelajaran yang mereka pelajari. Menurut Angraini (2016) Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi minat, motivasi, perhatian dalam belajar, dan kesiapan belajar. Minat berperan penting karena mencerminkan kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu tanpa beban, yang dapat membantu peserta didik menjalankan kewajibannya dengan baik. Motivasi juga berpengaruh karena menunjukkan semangat siswa terhadap pelajaran, yang memengaruhi keberhasilan belajar mereka. Perhatian yang baik terhadap materi dan bahan ajar juga diperlukan untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Selain itu, kesiapan belajar, atau tingkat kesiapan peserta didik dalam memberikan respon dalam proses belajar, juga memengaruhi prestasi belajar yang mereka capai.

Berdasarkan para ahli, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mencerminkan kemampuan mereka setelah mengikuti proses pembelajaran. Selama proses pengajaran, peran guru tidak hanya terbatas pada pengajaran materi, tetapi juga meliputi penilaian terhadap keberhasilan siswa dalam memahami dan menguasai materi tersebut. Minat, motivasi, perhatian dalam belajar, dan kesiapan belajar adalah faktor-faktor yang sangat mempengaruhi sejauh mana siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Dengan demikian, pendekatan yang komprehensif dan perhatian yang mendalam terhadap aspek-aspek ini dapat membantu meningkatkan prestasi belajar siswa di lingkungan sekolah. Guru memiliki tanggung jawab penuh terhadap proses pembelajaran di kelasnya, termasuk dalam menangani permasalahan yang mungkin timbul selama proses pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dipercaya mampu mengatasi masalah tersebut adalah Discovery Learning. Model ini mengharuskan peserta didik untuk aktif dalam menemukan, mencari, dan mendiskusikan materi yang diajarkan. Model Discovery Learning mengharuskan peserta didik untuk aktif dalam menemukan, mencari, dan mendiskusikan materi pembelajaran. dalam pendekatan pembelajaran penemuan (discovery), aktivitas pembelajaran dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat mengembangkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mental mereka sendiri (Suwiti, 2022). Kelebihan-kelebihan dari model pembelajaran discovery learning meliputi: (1) model ini membantu siswa mengembangkan kesiapan dan penguasaan keterampilan kognitif atau pemahaman mereka, (2) siswa memperoleh pengetahuan secara personal dan mendalam yang berdampak dalam batin mereka, (3) dapat membangkitkan minat belajar pada siswa, (4) memberi kesempatan pada siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuan masing-masing, (5) membantu siswa memperkuat kepercayaan diri melalui proses penemuan sendiri, dan (6) strategi ini mengedepankan peran siswa daripada guru,

dengan guru berperan sebagai teman belajar yang mendukung saat diperlukan (Rismayani dkk., 2013).

Model Discovery Learning mendorong guru untuk menciptakan situasi belajar yang kreatif di kelas agar siswa dapat belajar secara aktif dengan menemukan pengetahuan mereka sendiri. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam memahami matematika. Dalam pendekatan ini, peran guru berubah menjadi pembimbing dan fasilitator yang membantu siswa dalam proses mereka untuk aktif membangun pengetahuan melalui eksperimen dan penemuan prinsip-prinsip dari eksperimen tersebut. Discovery Learning disarankan dalam Kurikulum 2013 dan populer di kalangan guru karena mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam menemukan konsep atau prinsip yang sebelumnya belum mereka ketahui. Lebih jauh lagi, model pembelajaran ini dapat mengasah keterampilan mendapatkan pengetahuan dan kemampuan kognitif siswa. (Suari & Astawan, 2021).

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli dapat di simpulkan, Model Discovery Learning mendorong guru untuk menciptakan lingkungan belajar inovatif di kelas, memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif dengan menemukan pengetahuan sendiri. Pendekatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman siswa dalam matematika, dengan guru berperan sebagai pembimbing dan fasilitator yang membantu siswa mengembangkan pemahaman melalui eksperimen dan penemuan prinsip-prinsip. Discovery Learning direkomendasikan dalam Kurikulum 2013 dan populer di kalangan guru karena mendorong keterlibatan aktif siswa dalam eksplorasi konsep baru, serta meningkatkan keterampilan memperoleh pengetahuan dan kemampuan kognitif mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model Discovery Learning. Selain itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang penggunaan model Discovery Learning dalam proses pembelajaran. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai referensi dan panduan bagi pendidik dalam menerapkan model Discovery Learning dalam praktik pembelajaran mereka.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research). Untuk mengumpulkan data penelitian, peneliti mengumpulkan, menganalisis, dan mengorganisir sumber informasi dari artikel, buku, serta penelitian terdahulu yang membahas penggunaan model discovery learning. Setelah itu, peneliti menyimpulkan dan menyajikan data mengenai penerapan model discovery learning untuk meningkatkan hasil belajar. Studi kepustakaan melibatkan pemeriksaan berbagai buku referensi dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan, yang bermanfaat dalam memperoleh dasar teori terkait dengan permasalahan yang akan di teliti (Dwi Puspitasari & Miftakhul Ulum, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan model yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan cara belajar secara aktif dengan menemukan dan menyelidiki sendiri. Hal ini dapat menghasilkan pemahaman yang lebih dalam dan berkesan bagi siswa, yang kemungkinan besar akan bertahan lama dalam ingatan mereka dan tidak mudah dilupakan [1]. Menurut Pratiwi & Mawardi (2020) Model *Discovery Learning* adalah strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa di mana mereka dikelompokkan untuk mengeksplorasi masalah atau mencari jawaban atas pertanyaan dalam suatu prosedur yang terstruktur dengan jelas.

Penelitian yang dilakukan oleh Wedekaningsih dkk., (2019) Menunjukkan bahwa Penerapan model pembelajaran Discovery Learning berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran matematika melalui langkah-langkahnya. Pada tahap pra siklus, keterampilan berpikir peserta didik rata-rata hanya mencapai 60, meningkat

pada siklus I menjadi rata-rata 70, dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 81. Peningkatan ini dalam keterampilan berpikir mempengaruhi hasil belajar peserta didik, di mana pada pra siklus, 8 peserta didik (35%) mencapai nilai tuntas dan 15 peserta didik (65%) mendapat nilai di bawah KKM. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, hasil belajar meningkat dengan 12 peserta didik (52%) mencapai nilai tuntas dan 11 peserta didik (48%) masih mendapat nilai di bawah KKM (70). Hasil belajar peserta didik kembali meningkat setelah tindakan pada siklus II, di mana 20 peserta didik (87%) memperoleh nilai sama dengan atau di atas KKM dan 3 peserta didik (13%) mendapat nilai di bawah KKM.

Penelitian yang dilakukan oleh Naibaho & Hoesein, (2021) Peningkatan hasil belajar matematika siswa terjadi melalui penerapan model discovery learning. Sebelum menggunakan model ini, nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa adalah 63,13, sedangkan setelah menggunakan model discovery learning meningkat menjadi 83,39. Penggunaan model discovery learning memiliki pengaruh positif, dengan nilai effect size sebesar 3,55. Nilai $d = 3,55$ yang lebih besar dari 0,8 menunjukkan bahwa pengaruh positifnya termasuk dalam kategori sangat tinggi. Ini berarti bahwa model discovery learning memiliki pengaruh yang sangat signifikan dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Kesimpulannya, penggunaan model discovery learning berpengaruh positif dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar matematika siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Mucholladum, (2022) menunjukkan bahwa Penerapan tindakan kelas menggunakan model Discovery Learning di Kelas V mencapai tingkat keberhasilan 90%, dianggap berhasil dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Data dari tes akhir siklus II menunjukkan bahwa nilai rata-rata adalah 84, dengan tingkat daya serap mencapai 90%. Siklus II merupakan pengulangan dari siklus I yang direncanakan berdasarkan refleksi-refleksi sebelumnya. Hasil tes akhir siklus II dapat dilihat pada lampiran kegiatan perbaikan ini. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas pada siklus I mencapai 70, meningkat menjadi 84 pada akhir siklus II. Pada akhir siklus II, jumlah siswa yang memperoleh nilai 75 ke atas mencapai 11 dari total 15 siswa, atau sebesar 92%. Hal ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam ketuntasan belajar klasikal dari 25% menjadi 92%. Materi operasi hitung bilangan bulat di Kelas V SDN Manyaran 4 Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri mencapai tingkat daya serap secara klasikal rata-rata kelas sebesar 90%. Hanya ada satu siswa yang memperoleh nilai di bawah 75. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model Discovery Learning efektif dalam meningkatkan hasil belajar pada KBM materi operasi hitung bilangan bulat siswa di SDN Manyaran 4 Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri.

Penelitian yang dilakukan oleh Moko dkk., (2022) menunjukkan bahwa penerapan model Discovery Learning berhasil meningkatkan hasil belajar IPA. Pada siklus I dan siklus II, pembelajaran dengan model Discovery Learning mampu meningkatkan minat belajar siswa dan mengurangi rasa jenuh dalam menerima pelajaran. Secara signifikan, hasil belajar siswa meningkat dengan KKM 70. Pada siklus I, dari 30 siswa, hanya 15 siswa yang lulus dengan rata-rata kelas sebesar 69 atau 50%. Kemudian, pada siklus II, perbaikan dalam penerapan model Discovery Learning meningkatkan rata-rata kelas menjadi 77 atau 80%, dengan hanya 6 siswa yang tidak tuntas dari total 30 siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Aini dkk.,(2021) Menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran tematik terpadu mengalami peningkatan yang signifikan. Pada siklus I, persentase penggunaan model Discovery Learning terhadap siswa mencapai 69,7%, sementara pada siklus II meningkat menjadi 87,88%. Salah satu faktor yang menjadi penghambat dalam jalannya kegiatan pembelajaran adalah kesiapan siswa itu sendiri. Hasil belajar tematik terpadu siswa kelas IV menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pada siklus I, tingkat ketuntasan hasil belajar mencapai 60% atau 12 siswa. Sedangkan pada siklus II, angka tersebut meningkat menjadi 95% atau 19 siswa.

Berdasarkan evaluasi dari penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Discovery Learning mampu meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar, seperti yang terlihat dari berbagai siklus yang dilaksanakan, dengan rata-rata peningkatan mencapai 30% hingga 90%.

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa penerapan model Model Discovery Learning membuat siswa lebih aktif dalam proses belajar, serta membantu mereka mengokohkan konsep-konsep dengan membangun kepercayaan diri melalui kerja sama dengan sesama siswa. Putri & Sukma, (2020) menjelaskan bahwa Menggunakan model *Discovery Learning* dapat mengubah siswa yang pasif menjadi aktif dalam belajar. Selain itu, model ini membantu siswa mengembangkan kesiapan dan penguasaan terhadap keterampilan dalam proses kognitif. Siswa memperoleh pengetahuan secara individual sehingga dapat dipahami dan tersimpan dalam pikirannya. Model ini juga dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa untuk belajar dengan lebih tekun.

SIMPULAN

Kesimpulan dari tinjauan artikel menunjukkan bahwa penggunaan discovery learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar secara keseluruhan. Pendidikan dianggap sebagai proses di mana siswa memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Guru perlu menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan menyenangkan agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik. Dengan memilih model yang sesuai, seperti discovery learning, hasil pembelajaran menjadi lebih bermakna, seperti yang dijelaskan dalam artikel-artikel yang telah ditinjau. Penerapan discovery learning membantu guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, yang terbukti dari peningkatan dari pra siklus ke siklus I dan II. Selain itu, model ini juga dapat meningkatkan tingkat partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. A. Setyawan and H. S. Kristanti, "Keterampilan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran IPA Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Bagi Siswa Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, vol. 5, no. 2, pp. 1076–1082, 2021, doi: 10.31004/basicedu.v5i2.877.
- [2] D. E. Pratiwi and Mawardi, "Penerapan Model Pembelajaran Inquiry dan Discovery Learning Ditinjau dari Keterampilan Berpikir Kritis," *J. Basicedu*, vol. 4, no. 2, pp. 288–294, 2020.
- [3] A. Wedekaningsih, H. D. Koeswati, and S. Giarti, "Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Matematika," *J. Basicedu*, vol. 3, no. 1, pp. 21–26, 2019, doi: 10.31004/basicedu.v3i1.62.
- [4] M. R. U. Naibaho and E. R. Hoesein, "Meta Analisis Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa SD," *JPDI (Jurnal Pendidik. Dasar Indones.*, vol. 6, no. 1, p. 19, 2021, doi: 10.26737/jpdi.v6i1.2290.
- [5] M. W. Mucholladum, "Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Bilangan Bulat Siswa Kelas V," *PTKJ. Tindakan Kelas*, vol. 2, no. 2, pp. 134–142, 2022, doi: 10.53624/ptk.v2i2.48.
- [6] V. T. H. Moko, M. Chamdani, and M. Salimi, "Penerapan model Discovery Learning untuk meningkatkan hasil belajar matematika," *Inov. Kurikulum*, vol. 19, no. 2, pp. 131–142, 2022, doi: 10.17509/jik.v19i2.44974.
- [7] F. Aini, Y. Efendi, and M. A. Movitaria, "Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar PAIDBP Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Melalui Penggunaan Model Discovery Learning," *Attadrib J. Pendidik. Guru Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 4, no. 2, pp. 55–61, 2021, doi: 10.54069/attadrib.v4i2.145.
- [8] M. L. Putri and E. Sukma, "Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Discovery Learning di Kelas IV Sdn 15 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 4, no. 3, pp. 2214–2222, 2020.